



Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol. 4, No. 2, 2023

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL SISTEM PENJUALAN SECARA KOMPUTERISASI PT METRO SOLAR INVESTAMA KOTA METRO

Ela Noviana^{1*}, Jawoto Nusantoro², Sri Retnaning Rahayu³

^{1*} Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

Enoviana006@gmail.com, jawoto46@gmail.com, sriretnaningrahayu@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze and design a computerized accounting information system for the sales system of PT Metro Solar Investama. The type of research used in this research is research and development. Data obtained from observations, documentation and interviews. Analysis of research data was carried out using descriptive analysis method, which is a method that aims to describe the nature of something that is taking place at the time the research is conducted and examine the causes of a certain symptom. The SOP has also worked quite well. PT Metro Solar Investama Kota Metro has had an adequate standard operating procedure (SOP) in supporting the procedure for cash receipts from this cash sale. The SOPs prepared by PT Metro Solar Investama Kota Metro are quite detailed, making it easier to manage cash that has just been received from consumers. Documents and records needed for cash management purposes are also complete and serve as guidelines for related divisions in carrying out the cash receipt procedures.

Keywords : *Accounting Information System, Sales System*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendesain sistem informasi akuntansi terkomputerisasi sistem penjualan PT Metro Solar Investama. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (Research and Development). Data diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisa data penelitian dilakukan dengan Metode analisis deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan sistem pengendalian internal yang dilakukan PT Metro Solar Investama Kota Metro terhadap SOP tersebut pun sudah berjalan cukup baik. PT Metro Solar Investama Kota Metro telah memiliki standar operasional prosedur (SOP) yang memadai dalam mendukung jalannya prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai ini. SOP yang disusun PT Metro Solar Investama Kota Metro sendiri cukup terperinci sehingga memudahkan pengeIoalan kas yang baru saja diterima dari konsumen. Dokumen serta catatan yang dibutuhkan untuk kepentingan pengeIoalan kas juga sudah lengkap dan menjadi pedoman bagi divisi-divisi terkait dalam melaksanakan prosedur penerimaan kas tersebut.

Kata kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Penjualan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi menyebabkan kemajuan yang cukup besar seiring dengan adanya era globalisasi yang menuntut percepatan aliran informasi. Keperluan akan informasi sudah menjadi suatu kebutuhan utama dalam masyarakat, sehingga pemanfaatan perkembangan teknologi informasi saat ini seolah-olah menuntut semua orang agar dapat mengikuti teknologi yang ada. Teknologi informasi dapat membantu manusia memudahkan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber secara cepat, sehingga dapat menghemat tenaga, waktu, dan sumber daya (Laudon, 2006:14). Manfaat teknologi informasi ini juga berdampak salah satunya bagi sektor bisnis. Pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia bisnis memiliki pengaruh yang signifikan bagi persaingan bisnis, khususnya dalam kegiatan produksi, pemasaran, dan sumber daya manusia.

Persaingan usaha yang ketat menjadi pokok masalah bagi keberlangsungan hidup sebuah perusahaan karena pengaruh lingkungan usaha terus berubah, sehingga perusahaan kesulitan dalam melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan (Verry Iskandar, 2011:5). Ketidakpastian lingkungan menuntut seorang manajer perusahaan untuk mendapatkan informasi dengan cepat dan tepat dalam mendukung pengambilan keputusan pencapaian tujuan perusahaan. Perusahaan memerlukan informasi untuk kegiatan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Proses untuk mendapatkan sebuah informasi secara cepat dan tepat merupakan salah satu perkembangan teknologi informasi dalam menunjang aktivitas operasi perusahaan.

Perkembangan teknologi informasi semakin lama semakin berkembang dengan cepat, sehingga perusahaan sebagai salah satu pengguna teknologi harus beradaptasi dengan baik. Penggunaan teknologi informasi berbasis komputer merupakan salah satu cara adaptasi yang baik guna meningkatkan efisien dan efektifitas operasi perusahaan. Teknologi informasi yang dibutuhkan perusahaan dapat diperoleh melalui sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi merupakan hal terpenting bagi perusahaan untuk melihat berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan melalui laporan keuangan. Perusahaan perlu terus melaksanakan inovasi pengembangan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi secara otomatis, sehingga perusahaan diuntungkan dengan mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara cepat dan baik untuk meningkatkan usahanya. Menurut Krismiaji (2010:4), sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bisa dilakukan secara manual, yaitu dengan cara mengumpulkan data, memasukkan, memproses, menyimpan data, dan menghasilkan suatu informasi yang berguna untuk merencanakan, mengendalikan, dan menjalankan bisnis. Sistem informasi pada umumnya dapat menggunakan kemampuan komputer dan kemampuan memperoleh informasi terbaru, atau campuran dari keduanya.

Sistem informasi yang terkomputerisasi ini dapat meningkatkan efisiensi serta efektivitas pekerjaan karyawan, sehingga dapat meningkatkan pengendalian internal perusahaan dan juga menambah nilai dari perusahaan itu sendiri. Beberapa perusahaan memiliki masing-masing kebutuhan informasi yang berbeda tergantung dari jenis usaha yang dijalankan. Keputusan merupakan suatu pilihan yang bersumber dari informasi yang diterima, organisasi harus dapat memilih keputusan apa yang sangat perlu untuk dibuat, informasi apa yang diperlukan untuk membuat keputusan, pengumpulan data, dan pengolahan data yang dibutuhkan untuk memberikan informasi (Romney dan Steinbart, 2015:6). Secara umum perusahaan dagang atau manufaktur, fokus utama merupakan informasi terkait penghasilan dan laba yang diperoleh. Pada perusahaan jasa, informasi yang diperlukan berupa pendapatan dan kualitas pelayanan yang diberikan. Kegiatan utama perusahaan yaitu menghasilkan pendapatan yang sering terjadi berulang dan bersumber dari penjualan barang dagang dan jasa, sehingga memperoleh penerimaan kas yang digunakan untuk keberlangsungan usaha. Sistem penjualan yang dimulai sejak penerimaan pesanan penjualan dari pelanggan, persiapan pengiriman barang, pengiriman barang dan timbulnya piutang akibat dari transaksi,

serta diakhiri dengan penerimaan uang dari proses penagihan atas piutang tersebut (Ardana dan Lukman,2016:51). Pencatatan yang dilakukan pada sistem penjualan harus dilakukan secara tepat sesuai dengan dokumen yang digunakan yang tentunya harus memiliki kelengkapan mengingat transaksi yang dilakukan cukup besar, sehingga transaksi pada perusahaan pisau cenderung dilakukan dengan kredit, sehingga hal ini berkaitan dengan pengakuan pendapatan perusahaan. Khususnya pada perusahaan dagang pisau yang memiliki banyak jenis barang, sehingga yang perlu diperhatikan adalah meminimalisir kesalahan yang dapat terjadi akibat pengerjaan manual, seperti pencatatan piutang adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan dan wajib selalu diperbarui agar perusahaan mengetahui jumlah piutang secara tepat pada suatu waktu dengan mudah melalui sistem yang terkomputerisasi.

Objek yang digunakan terkait sistem informasi akuntansi terkomputerisasi adalah perusahaan PT Metro Solar Investama. PT Metro Solar Investama telah menggunakan sistem pencatatan manual yang sangat sederhana untuk memasukkan data terkait transaksi penjualan. Hasil observasi dan wawancara ditemukan beberapa masalah terkait dengan sistem penjualan dalam perusahaan.

Permasalahan pertama yang ditemukan adalah tidak adanya batas kredit yang diberikan kepada pelanggan, perusahaan mengandalkan nilai kepercayaan kepada pelanggannya. Perusahaan seringkali memberikan kredit kepada beberapa pelanggan dengan tidak melihat saldo piutang pelanggan sebelumnya apakah masih ada yang belum dibayar atau sudah lunas. Perusahaan sangat dirugikan, karena hal ini menyebabkan penumpukan piutang pelanggan menjadi lebih besar dan memiliki risiko kemungkinan tidak terbayar oleh pelanggan. Oleh karena itu perusahaan memerlukan sebuah aplikasi untuk menentukan batas kredit dan mempermudah dalam pengecekan kredit pelanggan yang bisa diakses secara real time sehingga mengurangi risiko yang tidak diinginkan.

Permasalahan kedua yang ditemukan adalah admin penjualan hanya melakukan rekapan piutang pelanggan yang dilakukan secara manual tanpa rincian tanggal jatuh tempo tiap pelanggan, sehingga setiap admin penjualan melakukan penagihan piutang pelanggan harus melihat kembali rekapan piutang penjualan dengan invoice. Hal tersebut mengakibatkan ketidakefektifan penagihan dan menimbulkan piutang yang lewat jatuh tempo, mengingat termin perusahaan n/30. Dalam masalah ini perusahaan sangat dirugikan dalam penerimaan kas, sehingga menghambat aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan memerlukan aplikasi yang dapat mengingatkan waktu jatuh tempo secara otomatis dengan data yang real time, sehingga tidak terjadi piutang yang lewat jatuh tempo dan mempermudah dalam melakukan penagihan guna mengurangi risiko piutang tak tertagih.

Permasalahan ketiga yang ditemukan yaitu tidak adanya sistem penghubung dokumen satu dengan lain dan dokumen penjualan yang kurang memadai, sistem penjualan perusahaan yang dimulai dari penawaran pelanggan, setelah itu pelanggan melakukan pembelian dengan memberikan Purchase Order (PO) lalu perusahaan menggandakan dan menggunakannya sebagai dasar untuk memproses barang sampai dikirim dengan menyertai invoice, surat jalan, dan faktur pajak. Hal ini dapat menimbulkan permasalahan dalam perusahaan mengingat perusahaan ini merupakan pemasok pisau yang memiliki jenis dan ukuran yang bermacam-macam. Perusahaan hanya menggunakan fotocopy atau salinan purchase order, biasanya bagian gudang sering melakukan kesalahan mengeluarkan jenis dan jumlah barang yang tidak sesuai dengan pesanan, karena dokumen yang diberi pelanggan tidak jelas tulisan ukuran maupun kuantitas yang dipesan. Perusahaan memerlukan sebuah dokumen Sales Order (SO) agar lebih mudah dan sistem yang dapat menghubungkan dokumen dari bagian penjualan dengan bagian gudang sehingga mengurangi risiko terjadi salah kirim, yang menggunakan kode barang sendiri.

Permasalahan keempat yang ditemukan berkaitan dengan pembuatan laporan penjualan bulanan maupun tahunan yang diisi secara manual berdasarkan invoice pelanggan. Hal ini menyebabkan ketidakefektifan dalam pembuatan laporan penjualan dan perusahaan tidak tahu spesifikasi jenis pisau yang dominan terjual, sehingga menyulitkan direktur perusahaan dalam membaca informasi dari laporan penjualan untuk merencanakan dan mengambil keputusan penjualan jangka panjang mengingat jenis pisau

yang beragam. Oleh karena itu agar memperoleh informasi secara cepat dan tepat perusahaan memerlukan sebuah sistem yang otomatis membuat laporan penjualan secara spesifik berdasarkan jenis barang, serta kapanpun direktur membutuhkannya langsung tersedia tanpa harus membuat secara manual.

Keempat masalah diatas menjadi motivasi penelitian terkait sistem penjualan PT Metro Solar Investama, untuk membantu perusahaan memperlancar proses bisnisnya dengan melakukan sistem informasi akuntansi berupa aplikasi, yang diharapkan dapat berjalan dengan menggunakan desain dari visual basic sebagai tampilan user interface yang mudah digunakan dan lebih mudah dipakai oleh penggunanya. Oleh karena itu dengan adanya sistem informasi akuntansi terkomputerisasi berupa aplikasi ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada PT Metro Solar Investama, khususnya untuk meminimalisir terjadinya piutang tak tertagih, selain itu ini dapat memberikan masukan bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan efisien dan efektivitas kinerja perusahaan yang bisa mendorong perusahaan untuk dapat lebih berkembang.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian pengembangan merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2011).

Analisis Data

Menuru Umar (2010), Metode analisis deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Penulis akan mendeskripsikan bagaimana sistem pengendalian Internal PT Metro Solar Investama Kota Metro Serta akan membandingkan dengan teori- teori dari yang telah dipelajari oleh penulis dari mulai prosedur pembelian, penyimpanan barang sampai dengan penjualan.

Analisis yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian
Lingkungan pengendalian adalah dasar untuk semua komponen pengendalian intern, dan menyediakan disiplin dan struktur yang ada.
2. Penaksiran Risiko
Mengidentifikasi entitas dan penganalisaan terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuan, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.
3. Aktivitas Pengendalian
Kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.
4. Informasi dan Komunikasi
Mencakup pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggungjawab mereka.
5. Pemantauan
Menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menilai bahwa PT Metro Solar Investama Kota Metro telah memiliki standar operasional prosedur (SOP) yang memadai dalam mendukung jalannya prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai ini. SOP yang disusun PT Metro Solar Investama Kota Metro sendiri cukup terperinci sehingga memudahkan pengelolaan kas yang baru saja diterima dari konsumen. Dokumen serta catatan yang dibutuhkan untuk kepentingan pengelolaan kas juga sudah lengkap dan menjadi pedoman bagi divisi-divisi terkait dalam melaksanakan prosedur penerimaan kas tersebut. Pelaksanaan sistem pengendalian internal yang dilakukan PT Metro Solar Investama Kota Metro terhadap SOP tersebut pun sudah berjalan cukup baik. Setiap divisi yang terlibat secara langsung mampu melaksanakan tanggung jawab yang telah diamanahkan kepada mereka dengan baik. Pengawasan dan kontrolnya pun dilaksanakan secara kontinyu dan mendasar sehingga kas tetap dalam kondisi aman terkendali. Adanya Sistem Pelayanan Terpadu

(SIPANDU) yang dikembangkan PT Metro Solar Investama Kota Metro juga sangat membantu dalam mendukung pengawasan sistem pengendalian internal ini terutama dalam mengevaluasi kinerja penjualan dan penerimaan kas ini.

Berdasarkan aspek-aspek dari indikator yang termuat dalam kajian teori dan penelitian yang relevan di Bab II, PT Metro Solar Investama Kota Metro hampir memenuhi itu semua. Keberadaan komunikasi dan penegakan integritas sangat penting karena merupakan unsur-unsur esensial yang mempengaruhi efektivitas rancangan, pengelolaan, dan pemantauan pengendalian Jusup (2014:367). Integritas dan perilaku etis merupakan produk standar etika dan perilaku entitas, bagaimana standar tersebut diperkuat dalam publik. Penegakan nilai integritas dan etika mencakup, sebagai contoh, tindakan manajemen untuk menghilangkan insentif yang dapat menyebabkan karyawan melakukan tindakan ilegal atau tidak etis. Komunikasi kebijakan entitas tentang nilai integritas dan etika mencakup komunikasi standar perilaku kepada karyawan melalui pernyataan kebijakan dan kode etik serta contoh yang diberikan Jusup (2014:365). Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis melihat bahwa komunikasi antar divisi sudah terjalin baik serta penegakan nilai integritas dan etika di internal perusahaan berjalan positif. Hal ini terlihat dari komunikasi dan koordinasi antar karyawan yang berjalan *fluid* dan sikap karyawan yang jujur terhadap pekerjaannya masing-masing. Kompetensi juga merupakan salah satu hal paling penting dalam pengendalian internal. Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab individu. “Komitmen terhadap kompetensi mencakup pertimbangan manajemen tentang tingkat kompetensi untuk tugas tertentu dan bagaimana hal tersebut diterjemahkan ke dalam persyaratan keterampilan dan pengetahuan Jusup (2014:365)”. Kalau setiap karyawan berkompeten dan dapat dipercaya, laporan keuangan yang dapat dipercaya masih tetap dapat dihasilkan. Orang-orang yang jujur dan bekerja secara efisien selalu mampu untuk bekerja dengan segala kesungguhan, sebaliknya orang-orang yang tidak berkompeten dan tidak jujur akan dengan mudah membuat sistem menjadi berantakan Arens dan Loebbecke (2011:285-286). Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis melihat bahwa karyawan memiliki komitmen yang cukup tinggi terhadap kompetensi kemampuan diri mereka dan tanggung jawab akan pekerjaannya masing-masing. Hal ini ditunjukkan dari setiap karyawan yang cakap dalam bertugas serta sangat yakin dalam menyelesaikan pekerjaannya masing-masing.

Kesadaran pengendalian suatu entitas dipengaruhi secara signifikan oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab. Pentingnya tanggung jawab tersebut dinyatakan dalam kode etik dan peraturan perundangan-undangan atau panduan yang dikeluarkan untuk memberikan manfaat bagi pihak-pihak tersebut. “Tanggung jawab lainnya mencakup pengawasan atas rancangan dan pengoperasian secara efektif prosedur *whistle blower* serta proses penelaahan efektivitas pengendalian internal Jusup (2014:365)”. Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis melihat bahwa partisipasi dari seluruh divisi yang terlibat secara langsung cukup aktif. Hal ini dapat diketahui dari adanya kode etik yang telah ditetapkan PT Metro Solar Investama Kota Metro sebagai panduan bagi karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya. “Gaya manajemen mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pengendalian terutama dalam pemantauan berbagai risiko perusahaan, penekanan bahwa tujuan perusahaan harus dapat tercapai, serta cara manajemen bereaksi terhadapnya Narotama dan Radianto (2014:15)”. Melalui aktivitasnya manajemen harus memberi sinyal yang jelas tentang pentingnya pengendalian internal. Sebagai contoh, seberapa jauh manajemen mempertimbangkan risiko atau apakah manajemen tidak peduli dengan risiko? “Pemahaman tentang hal ini dan aspek-aspek serupa dari falsafah dan gaya operasi manajemen akan memberikan gambaran tentang bagaimana sikap manajemen terhadap pengendalian internal Jusup (2014:355-356)”. Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis melihat bahwa PT Metro Solar Investama Kota Metro sudah memiliki filosofi dan gaya operasi manajemen sendiri yang mendukung jalannya pengendalian internal. Hal ini dapat diketahui dari kesiapan manajemen memantau pelaksanaan sistem pengendalian internal secara langsung.

Struktur organisasi memberikan garis yang jelas antara fungsi, wewenang, dan tanggung jawab setiap bagian atau orang dalam perusahaan. Struktur organisasi sangat berpengaruh terhadap perencanaan dan pengkoordinasian sampai dengan pengendalian operasional perusahaan. Struktur organisasi meliputi bentuk organisasi termasuk hubungan antarbagian atau antarorang dan pelimpahan wewenang serta tanggung jawab dalam perusahaan. Biasanya struktur organisasi digambarkan dalam bentuk bagan organisasi Narotama dan Radianto (2014:14). Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis melihat bahwa PT Metro Solar Investama Kota Metro sudah memiliki struktur organisasi perusahaan yang tersusun rapi

dan terperinci. Struktur organisasi PT Metro Solar Investama Kota Metro sendiri dicantumkan dalam halaman lampiran.

Pemberian wewenang dan tanggung jawab Pemberian tanggung jawab perlu adanya untuk kepentingan pembagian tugas. Pembagian tugas dilakukan untuk mencegah kekeliruan yang disengaja maupun tidak disengaja (Arens dan Loebbecke (2010:286)”. Tujuannya supaya tidak ada seorang pun yang harus mengendalikan dua atau tiga tanggung jawab fungsi. Apabila departemen atau orang yang berbeda melaksanakan suatu tugas maka akan terdapat keuntungan yaitu kecurangan dapat dihindari dan koordinasi dapat berjalan secara efisien dan terhindar dari kesalahan. Manajemen bertanggung jawab untuk menentukan, melaksanakan, dan memelihara serta meningkatkan sistem pengendalian internalnya. Hartadi (2010:1819)”. Pemberian wewenang dan tanggung jawab mencakup kebijakan yang berkaitan dengan praktek bisnis yang tepat, pengetahuan dan pengalaman, dan sumber daya yang tersedia untuk melaksanakan tugas Jusup (2014:366)”. Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis melihat bahwa manajemen telah melakukan pemberian wewenang dan tanggung jawab pekerjaan dengan cukup baik. Hal ini diketahui dari adanya pembagian divisi yang mengelola pekerjaannya sendiri masing-masing meskipun masih ada sedikit kekurangan yang masih bisa diperbaiki lagi.

Aspek terpenting dari pengendalian internal adalah manusia. Jika karyawan berkompoten dan bisa dipercaya, pengendalian lain bisa diabaikan dan laporan keuangan yang bisa dipercaya tetap dapat dihasilkan. Karyawan yang tidak berkompoten dan tidak bisa dipercaya bisa menyebabkan sistem menjadi berantakan walaupun sejumlah pengendalian telah ditetapkan. Mengingat betapa pentingnya karyawan yang kompeten dan bisa dipercaya untuk terciptanya pengendalian internal yang efektif maka metode rekrutmen, penilaian, pelatihan, promosi, dan kompensasi menjadi bagian yang penting dalam pengendalian internal Jusup (2014:366-367). Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis melihat bahwa manajemen sudah membuat kebijakan yang mendukung praktik kerja karyawan menjadi lebih baik. Hal ini diketahui dari adanya rekrutmen karyawan baru yang dianggap bisa belajar dan berkompoten, pelatihan karyawan yang diadakan setiap tahun, dan *reward* khusus bagi karyawan berprestasi.

Risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan yang andal mencakup peristiwa, transaksi, atau kondisi eksternal dan internal yang dapat terjadi dan mempengaruhi secara buruk kemampuan entitas untuk menginisiasi, mencatat, mengolah, dan melaporkan data keuangan yang konsisten dengan asersi manajemen dalam laporan keuangan. Manajemen dapat menginisiasi rencana, program, atau tindakan untuk merespons risiko tertentu atau manajemen dapat memutuskan untuk menerima suatu risiko karena beberapa pertimbangan Jusup, (2014:369). Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis melihat bahwa manajemen terlibat dalam mengidentifikasi, memahami, mengestimasi kemungkinan keterjadiannya, dan meresponnya dengan mencari solusi terhadap risiko yang datang silih berganti. Komunikasi oleh entitas tentang peran dan tanggung jawab pelaporan keuangan dan hal-hal signifikan yang berkaitan dengan pelaporan keuangan mencakup penyediaan pemahaman peran dan tanggung jawab individu terkait dengan pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Hal ini mencakup hal-hal seperti seberapa luas pemahaman karyawan tentang bagaimana aktivitas mereka dalam sistem informasi pelaporan keuangan berkaitan dengan pekerjaan karyawan lain dan cara untuk melaporkan penyimpangan kepada tingkat lebih tinggi yang tepat. Komunikasi dapat berupa manual kebijakan, manual akuntansi dan pelaporan keuangan, serta memorandum. Komunikasi juga dapat dilakukan secara elektronik, lisan, dan melalui tindakan manajemen Jusup (2014:372). Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis melihat bahwa manajemen terlibat dalam menyusun serta menerapkan sistem informasi yang dapat mengelola transaksi yang dibutuhkan untuk kepentingan pelaporan keuangan. Ini terlihat dari adanya jaringan prosedur yang memadai serta catatan-catatan beserta dokumen-dokumen lengkap ditambah dengan adanya jaringan SIPANDU yang sangat membantu dalam hal ini.

Penelaahan kinerja mencakup penelaahan dan analisis kinerja aktual dibandingkan dengan anggaran, perkiraan, dan kinerja periode lalu; menghubungkan serangkaian data yang berbeda satu sama lainnya bersama dengan analisis hubungan dan tindakan investigatif dan korektif; membandingkan data internal dengan sumber informasi eksternal; serta menelaah kinerja fungsional atau kinerja aktivitas Jusup (2014:372-373). Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis melihat bahwa manajemen terlibat dalam membuat serta melaksanakan kebijakan dan prosedur untuk menghadapi risiko dari penerimaan kas yang berkaitan dengan penelaahan kinerja. Ini diketahui dari manajemen selalu melakukan evaluasi kinerja karyawan setiap tahun.

Pengendalian fisik mencakup pengamanan yang memadai atas fisik aset, otorisasi atas akses terhadap program komputer dan file data, dan penghitungan dan perbandingan dengan jumlah yang tercantum dan catatan pengendali secara periodik Jusup (2014:373). Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis melihat bahwa manajemen terlibat dalam membuat serta melaksanakan kebijakan dan prosedur untuk menghadapi risiko dari penerimaan kas yang berkaitan dengan pengendalian aset. Ini diketahui dari adanya SIPANDU yang juga didesain oleh manajemen untuk mengakses *stock* barang supaya dapat dicek ketersediaannya.

Pemisahan tugas dimaksudkan untuk mengurangi peluang kemungkinan individu manapun untuk berada dalam suatu posisi yang memungkinkannya untuk melakukan dan menyembunyikan kesalahan atau kecurangan dalam tugas normalnya Jusup (2014:374). Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis melihat bahwa manajemen terlibat dalam menyusun serta melaksanakan kebijakan dan prosedur untuk menghadapi risiko dari penerimaan kas yang berkaitan dengan pemisahan tugas. Ini dibuktikan dengan manajemen yang membentuk divisi-divisi sendiri yang khusus menangani satu tanggung jawab saja.

Tanggung jawab paling penting manajemen adalah menetapkan dan memelihara pengendalian internal secara berkelanjutan. Pemantauan pengendalian mencakup pertimbangan apakah pengendalian tersebut beroperasi sebagaimana yang dimaksudkan dan pengendalian tersebut dimodifikasi sebagaimana diperlukan sehubungan dengan perubahan dalam kondisi. Pemantauan juga dilakukan untuk menjamin bahwa pengendalian beroperasi secara efektif secara berkelanjutan sepanjang waktu Jusup (2014:374). Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis melihat bahwa manajemen terlibat dalam memantau pelaksanaan sistem pengendalian internal prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai secara berkala dan kontinyu serta rajin melakukan evaluasi berdasarkan pertimbangan dari pemantauan tersebut setiap tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap sistem pengendalian internal penjualan dan penerimaan kas pada PT Metro Solar Investama Kota Metro, dapat disimpulkan bahwa:

1. Komunikasi antar divisi sudah terjalin baik serta penegakan nilai integritas dan etika di internal perusahaan berjalan positif. Komitmen karyawan cukup tinggi terhadap kompetensi diri dan tanggung jawab akan pekerjaannya masing-masing. Partisipasi dari seluruh divisi yang terlibat secara langsung cukup aktif. Filosofi dan gaya operasi manajemen yang mendukung jalannya pengendalian internal sudah ada. Struktur organisasi perusahaan sudah ada serta tersusun rapi dan terperinci. Pemberian wewenang dan tanggung jawab pekerjaan sudah ada. Kebijakan yang mendukung praktik kerja karyawan sudah ada dan terstruktur.
2. Adanya keterlibatan manajemen terhadap prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai dalam: Mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang relevan dengan laporan keuangan., Mengestimasi signifikansi risiko tersebut, menilai kemungkinan terjadinya risiko dan Merespon dan menentukan bagaimana seharusnya mengelola risiko.
3. Adanya keterlibatan manajemen dalam menyusun serta menerapkan sistem informasi yang mencakup metode dan catatan yang Mengidentifikasi dan mencatat seluruh transaksi yang valid. Mendeskripsikan transaksi secara cukup terperinci dan tepat waktu untuk memungkinkan klasifikasi transaksi yang tepat untuk pelaporan keuangan. Mengukur nilai transaksi dengan suatu cara yang memungkinkan pencatatan nilai moneter transaksi tersebut secara tepat dalam laporan keuangan. Menentukan periode terjadinya transaksi yang memungkinkan pencatatan transaksi tersebut dalam periode akuntansi yang tepat. Menyajikan transaksi dan pengungkapan terkait secara tepat dalam laporan keuangan.
4. Adanya partisipasi dari manajemen dalam membuat serta melaksanakan kebijakan dan prosedur untuk menghadapi risiko dari penerimaan kas yang berkaitan dengan Penelaahan kinerja, Pengolahan informasi, Pengendalian fisik dan Pemisahan tugas.
5. Manajemen terlibat dalam memantau pelaksanaan sistem pengendalian internal prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai secara berkala dan kontinyu. Manajemen juga rajin melakukan evaluasi berdasarkan pertimbangan dari pemantauan tersebut.

DAFTAR LITERATUR

- Angki Wicaksono. (2012). Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan Terkomputerisasi pada Al Ishba Karpas. Jurnal Nominal Volume 2 Nomor 1. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bodnar, G. H., & Hodwood, W. S. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Andi.
- Cut Yerisa Safika. (2014). Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Terkomputerisasi dengan Menggunakan Visual Basic 6.0 pada J-C Store. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.
- Fatta, H. A. (2017). Analisis Sistem Informasi Akuntansi untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan dan Organisasi Modern. Yogyakarta: Andi.
- <http://kbbi.web.id/komputerisasi> diakses pada tanggal 15 November 2016.
- Husein, M. Fakhri. (2014). Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jogiyanto, H. (2015). Analisis dan Desain Sistem Informasi (Edisi III ed.). Yogyakarta: Andi Publisher.
- Jogiyanto, H. (2014). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Krismiaji. (2010). Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Kristanto, Andri. (2018). Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasi. Yogyakarta: Gava Media.
- Kusrini & Andri, K. (2017). Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server. Yogyakarta: Andi
- Mulyadi. (2011). Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Nafis Waliyuddin. (2013). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Terkomputerisasi pada Toko Bengawan Jaya Wonosari. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Puspitasari, L., & Anggadini, S. D. (2011). Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). Sistem Informasi Akuntansi (9th ed., Vol. 2). (A. M. Mafrial Hedy, Ed.) Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). Sistem Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Widjajanto, N. (2010). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Erlangga.
- Widjajanto, N. (2011). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Erlangga.
- Winarno, W. W. (2016) Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yosi Pratama Putra. (2014). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Berbasis Web dengan Menggunakan Microsoft Dreamweaver dan MySQL pada CV. Talenta Chanel Estetika. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta